

Original Article\*)

**Hubungan Sikap, Dukungan Keluarga Dan Pola Asuh Terhadap Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan Di Puskesmas Menes**

*(Relationship between Attitude, Family Support and Parenting Patterns on the Nutritional Status of Toddlers Age 6-24 Months at the Menes Community Health Center)*

**Mardiah<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>RSUD Aulia Pandeglang

Email correspondent: diahmarwan2019@gmail.com

---

**Abstract**

**Introduction:** In general, the problem of under-five malnutrition is still quite high, it can be calculated on the Weight/Height indicator which describes the acute nutritional status as a result of conditions that last for a short time, such as decreased appetite due to illness, or suffering from diarrhea. The purpose of the study was to determine the relationship between the level of attitude, family support, and parenting on the nutritional status of children aged 6-24 months at the Menes Health Center.

**Methods:** The design of this research is descriptive-analytic with a cross-sectional approach. The population used in this study were mothers who visited PKM baby care in Menes District, Pandeglang Regency as many as 110 mothers. Meanwhile, in taking the sample, the writer used the Slovin formula to obtain as many as 87 samples. Researchers used the Chi-Square test.

**Results:** The results of the study showed that there was a univariate relationship between attitude and nutritional status in toddlers aged 6-24 months.

**Discussion:** After doing the research, the researcher suggests to several parties, namely mothers, it is hoped that they can increase knowledge, especially regarding nutritional status.

**Keywords:** attitude, family support, parenting, nutritional status

**Artikel**

Disubmit (Received) : 11 October 2022

Diterima (Accepted) : 16 October 2022

Diterbitkan (Published) : 18 October 2022

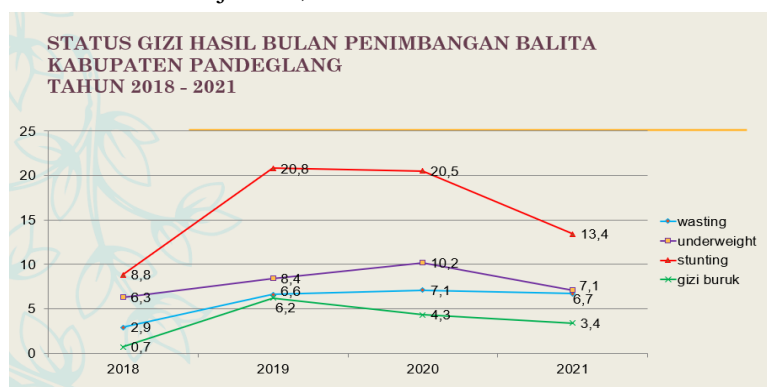
**Copyright: © 2022 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)**

## Pendahuluan

Masalah gizi adalah masalah kesehatan masyarakat yang jalan keluarnya tidak dapat dilakukan dengan pendekatan medis dan pelayanan kesehatan saja. Masalah gizi disamping merupakan sindroma kemiskinan yang erat kaitannya dengan masalah ketahanan pangan tingkat rumah tangga juga menyangkut aspek pengetahuan dan perilaku yang kurang mendukung pola hidup sehat.<sup>1</sup> Masalah gizi berhubungan dengan aspek kesehatan, masalah sosial, ekonomi, lingkungan, sikap dan perilaku. Untuk mewujudkannya diperlukan seorang motivator dalam keluarga yang memiliki pengetahuan serta bersedia melakukan perubahan agar berperilaku gizi yang baik. Pengetahuan dan pendidikan dasar ibu merupakan faktor penting dalam pemenuhan kecukupan makanan bagi bayi dan balita. Pendidikan yang tinggi akan memudahkan penyerapan informasi dan pengetahuan mengenai cara merawat dan pemberian makanan pada bayi dan balita.<sup>1</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi anak balita dan penyebab kurang gizi pada balita di masyarakat yaitu: penyebab langsung dan tidak langsung. Makanan dan penyakit dapat secara langsung menyebabkan gizi kurang. Sedangkan penyebab tidak langsung ada tiga yaitu: a) ketahanan pangan, b) pola pengasuhan anak, c) pelayanan kesehatan dan lingkungan. Pola pengasuhan anak berupa sikap dan perilaku ibu atau pengasuh lain dalam hal kedekatannya dengan anak, cara memberikan makan maupun pengetahuan tentang jenis makanan yang harus diberikan sesuai umur dan kebutuhan, memberi kasih sayang dan sebagainya.<sup>2</sup>

Sejalan dengan itu Pemerintah Kabupaten Pandeglang melalui Dinas Kesehatan mendukung setiap program pencegahan stunting yang dicanangkan Pemerintah. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menggelar Rembuk Stunting di Kabupaten Pandeglang yang digelar Jumat 8 Agustus 2021. Beberapa data yang dihasilkan dari Rembuk Stunting Kabupaten Pandeglang diantaranya: Pertama, berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 prevalensi balita stunting di Kabupaten Pandeglang sebesar 39,5%. Adapun hasil Bulan Penimbangan Balita (BPB) yang dilakukan setiap tahun mulai tahun 2018-2021 yang diinput melalui aplikasi EPPGBM. Tahun 2018 sebesar 8,83% ada kenaikan pada tahun 2019 sebesar 20,8% karena input EPPGBMnya semakin meningkat pada tahun 2020 menjadi 20,5% dan terakhir di tahun 2021 menjadi 13,4%.



Secara umum masalah balita gizi buruk masih cukup tinggi, dapat dihitung pada indikator Berat Badan/Tinggi Badan yang menggambarkan status gizi yang sifatnya akut sebagai akibat dari keadaan yang berlangsung dalam waktu yang pendek, seperti menurunnya nafsu makan akibat sakit, atau karena menderita diare.<sup>3</sup> Dalam keadaan demikian berat badan anak akan cepat turun sehingga proposional lagi dengan tinggi badan dan anak menjadi kurus. Disamping mengidentifikasi masalah gizi yang bersifat akut dengan tinggi badan tidak seimbang, dapat juga dilihat dari anak yang kegemukan, dalam hal ini berat badan anak melebihi proporsi normal terhadap tinggi badannya, kegemukan ini dapat terjadi sebagai akibat dari pola makan yang kurang baik atau juga karena keturunan, masalah kekurusan dan kegemukan pada usia dini dapat berakibat pada rentannya terhadap berbagai penyakit degeneratif pada usia dewasa.<sup>3</sup>

Hasil pemantauan status gizi melalui Posyandu berdasarkan pencatatan pada kartu menuju sehat (KMS) diperoleh status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Menes tahun 2020, dari 1,777 balita yang berstatus gizi buruk sebanyak 55 balita (3,09%), berstatus gizi kurang sebanyak 243 balita (13,67%), berstatus gizi baik sebanyak 1,174 balita (66,06%) dan yang berstatus gizi lebih sebanyak 3 balita (0,16%). Pada tahun 2021, dari 1,649 balita yang berstatus gizi buruk sebesar 2,78% (46 balita), berstatus gizi kurang sebesar 10,43% (172 balita), berstatus gizi baik sebesar 86,53% (1,427 balita), dan berstatus gizi lebih sebesar 0,24% (4 balita). Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai hubungan pola asuh ibu dengan status gizi balita usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Menes dengan judul Hubungan Sikap, Dukungan Keluarga Dan Pola Asuh Terhadap Status Gizi, Balita Usia 6-24 Bulan Di Puskesmas Menes.<sup>4</sup>

### Metode

Desain penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ibu yang melakukan kunjungan perawatan bayi dari bulan Mei-Juni 2022 di PKM Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang sebanyak 110 ibu.<sup>5</sup> Adapun dalam pengambilan sampel penulis menggunakan rumus slovin sehingga didapat sebanyak 87 sampel. Peneliti menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian diketahui gambaran univariate ada hubungan sikap dengan status gizi pada balita usia 6-24 bulan. Berdasarkan uji statistik didapatkan sikap dan dukungan keluarga dengan nilai p-value = 0,000 dan pola asuh didapatkan nilai p-value = 0,005 berarti p-value  $\geq$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara sikap, dukungan keluarga dan pola asuh dengan status gizi balita usia 6-24 bulan di Puskesmas Menes Kabupaten Pandeglang tahun 2022.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu kuesioner baku yang sudah di uji validitas dan uji Reliabilitas. Kuisisioner yang diberikan kepada responden berisikan butir-butir pertanyaan atau pernyataan dengan menggunakan skala likert yang sudah terstruktur dan sesuai dengan variabel-variabel yang di teliti dengan demikian dapat dipahami dan dijawab oleh responden yang akan mengisinya.<sup>6</sup> Instrument ini dibuat oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian yang terdiri dari empat bagian. Bagian pertama, berisikan pernyataan atau pertanyaan yang berkaitan dengan data demografi dan identitas responden yang meliputi nama, usia, kelas dan pengisian hasil pemeriksaan gizi. Bagian kedua berisikan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur sikap. Bagian ketiga, berisikan pertanyaan untuk mengukur dukungan keluarga dan bagian keempat, berisikan pertanyaan untuk mengukur pola asuh.

### Hasil

#### Analisis Univariate

#### Sikap

Tabel 1. Distrbusi Frekuensi Sikap

Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	77	88,5%
Tidak Baik	10	11,5%
Total	87	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 87, dimana didapatkan 10 ibu (11,5%) dengan sikap kurang mendukung dan 77 ibu (88,5%) dengan dengan sikap mendukung.

### Dukungan Keluarga

**Tabel 2.** Distrbusi Frekuensi Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
Baik	75	86,2%
Tidak Baik	12	13,8%
Total	87	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 87 orang, dimana didapatkan 12 ibu (13,8%) dengan dukungan keluarga kurang mendukung dan 75 ibu (86,2%) dengan dukungan keluarga mendukung.

### Pola Asuh

**Tabel 3.** Distrbusi Frekuensi Pola Asuh

Pola Asuh	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
Baik	81	93,1%
Tidak Baik	6	6,9%
Total	87	100%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 87 orang, dimana didapatkan 6 ibu (6,9%) dengan pola asuh kurang mendukung dan 81 ibu (93,1%) dengan pola asuh mendukung.

### Status Gizi

**Tabel 4.** Distrbusi Frekuensi Status Gizi

Status Gizi	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
Baik	64	73,6%
Tidak Baik	23	26,4%
Total	87	100%

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 87 orang, dimana didapatkan 20 balita (23%) dengan status gizi kurang mendukung dan 67 balita (77%) dengan status gizi mendukung.

### Hasil Analisis Bivariate

#### Hubungan Sikap Dengan Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan Di Puskesmas Menes

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa hubungan sikap ibu dengan status gizi pada balita usia 6-24 bulan di Puskesmas Menes diperoleh bahwa ada sebanyak 62 (56,6%) dari 77 ibu yang memiliki sikap mendukung dengan status gizi balita baik dan sebanyak 8 (2,6%) dari 10 ibu yang memiliki sikap kurang mendukung dengan ststus gizi tidak baik. Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,000$  berarti  $p\text{-value} > (0,05)$  sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara sikap dengan status gizi balita usia 6-24 bulan di Puskesmas Menes Kabupaten Pandeglang tahun 2022.<sup>7</sup> Dari hasil analisis nilai OR

16,533 artinya jika sikap ibu baik maka berpeluang 16,5 kali status gizi balita usia 6-24 bulan baik dibandingkan dengan sikap kurang mendukung.

**Tabel 5.** Hubungan Sikap Dengan Status Gizi

Sikap	Status Gizi						P-Value	OR
	Baik		Tidak Baik		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Baik	62	56,6%	15	20,4%	77	77%		
Tidak Baik	2	7,4%	8	2,6%	10	10%	0,000	16,533
Total	64	64%	23	23%	87	100%		

### Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan Di Puskesmas Menes

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa hubungan dukungan keluarga dengan status gizi pada balita usia 6-24 bulan di Puskesmas Menes diperoleh bahwa ada sebanyak 62 (52,2%) dari 75 ibu yang memiliki dukungan keluarga mendukung dengan status gizi pada balita usia 6-24 bulan baik dan sebanyak 10 (3,2%) dari 12 ibu yang memiliki dukungan keluarga kurang mendukung dengan status gizi pada balita usia 6-24 bulan tidak baik.<sup>8</sup> Hasil uji statistik didapatkan nilai p-value = 0,000 berarti p-value > (0,05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan status gizi balita usia 6-24 bulan di Puskesmas Menes Kabupaten Pandeglang tahun 2022. Dari hasil analisis nilai OR 23,8146 artinya jika dukungan keluarga mendukung maka berpeluang 23,846 kali memiliki status gizi balita usia 6-24 bulan baik dibandingkan dengan dukungan keluarga kurang mendukung.

**Table 6.** Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Status Gizi

Dukungan Keluarga	Status Gizi						P-Value	OR
	Baik		Tidak Baik		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Baik	62	55,2%	13	19,8%	75	75%		
Tidak Baik	2	8,8%	10	3,2%	12	25%	0,000	23,846
Total	64	67%	23	20%	87	100%		

### Hubungan Pola Asuh Dengan Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan Di Puskesmas Menes

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa hubungan pola asuh dengan status gizi pada balita usia 6-24 bulan diperoleh hasil bahwa ada 63 (47%) dari 81 ibu yang memiliki pola asuh mendukung dengan status gizi balita usia 6-24 bulan baik. Sedangkan dari 5 (8,4%) dari 6 ibu yang memiliki dukungan keluarga kurang mendukung dengan status gizi balita usia 6-24 bulan tidak baik. Hasil uji statistik didapatkan nilai p-value = 0,004 berarti p-value ≥ (0,05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara pola asuh dengan status gizi balita usia 6-24 bulan di Puskesmas Menes Kabupaten Pandeglang tahun 2022.<sup>9</sup> Dari hasil analisis nilai OR 17,500 artinya jika pola asuh ibu mendukung maka berpeluang 17,500 kali memiliki status gizi balita usia 6-24 bulan baik dibandingkan dengan pola asuh kurang mendukung.

**Tabel 7.** Hubungan Pola Asuh Dengan Status Gizi

Pola Asuh	Status Gizi						P-Value	OR
	Baik		Tidak Baik		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Baik	63	59,6%	18	21,4%	81	81%		
Tidak Baik	1	1,6%	5	8,4%	6	9%	0,004	17,500
Total	67	61%	20	20%	87	100%		

### Pembahasan

Keterbatasan penelitian dalam melakukan penelitian hubungan antara sikap, dukungan keluarga dan pola asuh dengan status gizi pada balita usia 6-24 bulan PKM Menes Kabupaten Pandeglang tahun 2022.<sup>10</sup> Pada penelitian ini menggunakan rancangan *Cross-Sectional* yaitu mengukur variabel independent terhadap variabel dependent yang dilakukan secara waktu yang bersamaan dan dalam waktu penelitian berlangsung. Pada penelitian ini *Cross-Sectional* tidak dapat memberikan penjelasan mengenai hubungan sebab akibat, namun hanya saja menunjukkan bahwa adanya keterkaitan atau tidak antara variabel independent dan variabel dependent. Dalam melakukan penelitian ini peneliti menyadari bahwa tidak terlepas dari beberapa keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti. Untuk itu peneliti lampirkan beberapa kelemahan peneliti dalam melakukan penelitian diantaranya:

1. Sampel penelitian hanya digunakan pada ibu yang melakukan kunjungan ke PKM Menes, sehingga pada hasil penelitian ini hanya bisa digeneralisasikan pada PKM Menes dengan karakteristik sampel penelitian yang sama.
2. Pada penelitian ini peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan mulai dari segi keterbatasan pengetahuan, sumber Pustaka, pengumpulan data dan pembahasan yang memang jauh dari kata sempurna dan baik.
3. Penelitian ini juga hanya meneliti tiga variabel yang berhubungan dengan status gizi pada balita usia 6-24 bulan karena adanya keterbatasan-keterbatasan tersebut.
4. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden kemudian di isi oleh responden dengan harapan responden tidak takut, malu dan mau mengisi atau menjawab pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Dan dalam penelitian berlangsung peneliti mendampingi responden yakni berfungsi untuk membantu atau mengarahkan jika responden mengalami kesulitan dalam mengisi kuesioner.

### Hubungan Sikap Dengan Status Gizi Pada Balita Usia 6-24 Bulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hubungan sikap ibu dengan status gizi pada balita usia 6-24 bulan di Puskesmas Menes diperoleh bahwa ada sebanyak 62 (56,6%) dari 77 ibu yang memiliki sikap mendukung dengan status gizi balita baik dan sebanyak 8 (2,6%) dari 10 ibu yang memiliki sikap kurang mendukung dengan ststus gizi kurang mendukung.<sup>11</sup> Hasil uji statistik didapatkan nilai p-value = 0,000 berarti p-value > (0,05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara sikap dengan status gizi balita usia 6-24 bulan di Puskesmas Menes Kabupaten Pandeglang tahun 2022. Dari hasil analisis nilai OR 16,533 artinya jika sikap ibu mendukung maka berpeluang 16,5 kali status gizi balita usia 6-24 bulan baik dibandingkan dengan sikap kurang mendukung.

Penelitian hubungan sikap ibu dengan status gizi pada balita usia 6-24 bulan di Puskesmas Menes sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dessy Andriyanti yang meneliti tentang Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Ibu Dalam Pemberian Makanan Dengan Status Gizi Balita Di Lingkungan Vii Desa Bagan Deli Belawan tahun 2017. Dari 80 ibu balita di Lingkungan VII Desa Bagan Deli Belawan terdapat 46 orang (90,2 %) dengan sikap baik memiliki status gizi balita baik.<sup>12</sup>

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square, diperoleh hasil p-value 0,002 ( $p > 0,05$ ) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dalam pemberian makanan dengan status gizi balita di Lingkungan VII Desa Bagan Deli Belawan tahun 2017.

Secara teori sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus social. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau perilaku. Dengan demikian peneliti berasumsi bahwa sikap ibu dapat mempengaruhi terhadap status gizi pada balita usia 6-24 bulan, dimana sikap ibu sangat dominan terhadap perkembangan balita, jika sikap ibu kurang baik hal ini bisa menyebabkan kurangnya perhatian dan tumbuh kembang balita.<sup>13</sup>

### **Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Status Gizi Pada Balita Usia 6-24 Bulan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hubungan dukungan keluarga dengan status gizi pada balita usia 6-24 bulan di Puskesmas Menes diperoleh bahwa ada sebanyak 62 (52,2%) dari 75 ibu yang memiliki dukungan keluarga mendukung dengan status gizi pada balita usia 6-24 bulan mendukung dan sebanyak 10 (3,2%) dari 16 ibu yang memiliki dukungan keluarga kurang mendukung dengan status gizi pada balita usia 6-24 bulan kurang mendukung. Hasil uji statistik didapatkan nilai p-value = 0,000 berarti p-value  $> (0,05)$  sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan status gizi balita usia 6-24 bulan di Puskesmas Menes Kabupaten Pandeglang tahun 2022. Dari hasil analisis nilai OR 23,8146 artinya jika dukungan keluarga mendukung maka berpeluang 23,846 kali memiliki status gizi balita usia 6-24 bulan mendukung dibandingkan dengan dukungan keluarga kurang mendukung.<sup>14</sup>

Penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Frida Rafiyanti yang meneliti tentang hubungan dukungan keluarga dan sikap terhadap ASI Eksklusif dengan pemberian MP-ASI dini di Kelurahan Karang Besuki Kecamatan Sukun Kota Malang.<sup>15</sup> Berdasarkan uji statistik chi-square dengan tingkat kemaknaan  $p < 0,05$  didapatkan dukungan keluarga terhadap ASI Eksklusif  $p = 0,000$  dan sikap ibu terhadap ASI Eksklusif  $p = 0,051$ . Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap ASI Eksklusif dengan pemberian MP-ASI dini dan tidak terdapat hubungan sikap ibu terhadap ASI Eksklusif dengan pemberian MP-ASI dini. Sehingga diharapkan tenaga kesehatan yang akan melakukan penyuluhan tentang ASI sasarannya tidak hanya pada ibu tetapi juga pada keluarga.<sup>16</sup>

Dukungan keluarga merupakan unsur yang paling terpenting dalam membantu individu untuk menyelesaikan suatu masalah atau sikap anggota keluarga yang memang mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukannya. Dengan adanya dukungan ini rasa percaya diri yang akan bertambah dan memotivasi untuk menghadapi suatu masalah yang terjadi akan meningkat. Jadi, dukungan keluarga disini merupakan suatu rasa kasih sayang, rasa peduli yang memang diberikan untuk memberikan dukungan, motivasi kepada orang tersebut dukungan ini berasal dari sebuah anggota misalnya anak, istri, suami dan keluarga yang lain.<sup>17</sup> Berdasarkan paparan yang ada peneliti menyimpulkan dukungan keluarga berpengaruh terhadap status gizi pada balita usia 6-24 bulan. Walaupun dukungan keluarga merupakan faktor luaran yang kurang dominan terhadap perkembangan balita. Pada dukungan keluarga ini dibutuhkan agar mencegah dan terhindar dari kejadian status gizi buruk, karena dengan adanya keluarga yang memberikan saran dan masukan serta keluarga juga akan mampu memberikan yang terbaik serta membentuk perilaku seseorang agar berperilaku menjadi lebih baik.<sup>18</sup>

### **Hubungan Pola Asuh Dengan Status Gizi Pada Balita Usia 6-24 Bulan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hubungan pola asuh dengan status gizi pada balita usia 6-24 bulan diperoleh hasil bahwa ada 63 (47%) dari 81 ibu yang memiliki pola asuh mendukung dengan status gizi balita usia 6-24 bulan mendukung.<sup>19</sup> Sedangkan dari 5 (8,4%) dari 6 ibu yang

memiliki dukungan keluarga kurang mendukung dengan status gizi balita usia 6-24 bulan kurang mendukung. Hasil uji statistik didapatkan nilai p-value = 0,005 berarti p-value  $\geq$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara pola asuh dengan status gizi balita usia 6-24 bulan di Puskesmas Menes Kabupaten Pandeglang tahun 2022. Dari hasil analisis nilai OR 17,500 artinya jika pola asuh ibu mendukung maka berpeluang 17,500 kali memiliki status gizi balita usia 6-24 bulan mendukung dibandingkan dengan pola asuh kurang mendukung.<sup>20</sup>

Penelitian hubungan antara pola asuh dengan status gizi balita usia 6-24 bulan di Puskesmas Menes Kabupaten Pandeglang tahun 2022 sejalan dengan yang dilakukan oleh Sari Saraswati Purba yang meneliti tentang Hubungan Pola Asuh Dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Anam Kabupaten Simalungun tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 50% balita memiliki status gizi normal dan 23,8% balita memiliki status gizi sangat kurus. Pola asuh berdasarkan pola asuh makan terbanyak pada kategori baik yaitu 60,9% berdasarkan pola asuh kesehatan terbanyak pada kategori baik sebanyak 53,7% dan pola asuh diri terbanyak pada kategori baik sebanyak 49,4%. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh makan ( $P = 0,001$ ), terdapat hubungan yang tidak signifikan antara pola asuh kesehatan dengan status gizi ( $P = 0,237$ ) dan Pola asuh diri tidak terdapat adanya hubungan signifikan dengan status gizi ( $P = 0,724$ ). Hasil analisis multivariate didapatkan terdapat satu variabel yang berpengaruh dengan pola asuh makan yang baik ( $OR = 2,542$ )

Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Nurul Fuadi yang meneliti tentang Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan di wilayah kerja Puskesmas Patingalloang Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar.<sup>21</sup> Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 34 responden yang pola asuhnya baik terdapat 19 (55,9%) anak berstatus gizi normal dan 15 (44,1%) anak berstatus gizi tidak normal (status gizi lebih 8,8% dan status gizi kurang 35,3%. Sedangkan dari 71 responden yang pola asuhnya kurang baik terdapat 43 (60,6%) anak berstatus gizi normal dan 28 (39,4%) anak berstatus gizi tidak normal (status gizi lebih 1,4%, status gizi kurang 25,4% dan status gizi buruk 12,7%. Hasil uji chi-square diperoleh nilai  $P = 0,807 > 0,05$ , ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi, tidak ada hubungan pola asuh dengan status gizi balita usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Patingalloang Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa pola asuh ada hubungan dengan status gizi pada balita usia 6-24 bulan.<sup>22</sup> Dimana pola asuh lebih kearah tata cara memberikan pembinaan fisik bukan sebagai asupan gizi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan sikap, dukungan keluarga Dan pola asuh dengan status gizi pada balita usia 6-24 bulan.

### **Makna Singkatan (Abbreviations)**

KMS	: Kartu Menuju Sehat
PKM	: Program Kreativitas Mahasiswa
MP_ASI	: Makanan Pendamping Air Susu Ibu

### **Persetujuan Etik**

Penelitian ini sudah lolos uji etik pada komisi etik UIMA dengan nomor: 809/Sket/Ka-Dept/RE/UIMA/VI/2022.

### **Konflik Kepentingan**

Menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

### **Pendanaan**

Pendanaan dari penelitian ini dari dana pribadi.

### **Kontribusi Penulis**

Penelitian ini dilakukan oleh Mardiah sebagai author.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

### References

1. Salsabila R.T. Hubungan Antara Aktivitas Fisik Dengan Status Gizi Berdasarkan Antropometri Pada Mahasiswa Pendidikan Dokter Universitas Hasanuddin Angkatan 2018. 2020: 1-32. Tersedia Pada: <https://bit.ly/3wnansb>.
2. Indonesia Kementerian Kesehatan Republik. Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, Dan Kabupaten/Kota Tahun 2021. *Angew Chemie Int ed* 6(11), 951-952. 2021: 2013-5.
3. Andriyanti D. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Ibu Dalam Pemberian Makanan Dengan Status Gizi Balita Di Lingkungan Vii Desa Bagan Deli Belawan Tahun 2017: <https://dinkes.pandeglankab.go.id/index.php/2021/10/05/128/> (Internet). Tersedia pada: [https://www.google.com/search?q=data+gizi+di+pandeglang+2021&sxsrf=apqwbgviulqvkf\\_cw46wj4f7ilzzy2zkkq%3a1646844052218&ei=Ingoyvtgdpsqsemp4ca4ma4&ved=0ahukewj0u2vvlN2ahv0sgwghwejdumq4dudca0&uact=5&oq=data+gizi+di+pandeglang+2021&gs\\_lcp=cgdnd3mtd2l6eam6bwg](https://www.google.com/search?q=data+gizi+di+pandeglang+2021&sxsrf=apqwbgviulqvkf_cw46wj4f7ilzzy2zkkq%3a1646844052218&ei=Ingoyvtgdpsqsemp4ca4ma4&ved=0ahukewj0u2vvlN2ahv0sgwghwejdumq4dudca0&uact=5&oq=data+gizi+di+pandeglang+2021&gs_lcp=cgdnd3mtd2l6eam6bwg).
5. Eriyanti. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pola Asuh Dan Pemberian MP-ASI Terhadap Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan Di Puskesmas Makasar Jakarta Timur Tahun 2018. Skripsi. 2018: 1-81.
6. Izzahi D.N. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Keluarga Dengan Praktik Pemberian ASI Dan MP-ASI Ibu Balita Usia 6-23 Bulan Di Desa Bonto Marannu Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros Tahun 2017. Skripsi. 2021: 2013-5.
7. Darwis D.Y. Status Gizi Balita. Profil Kesehat Provinsi Sulawesi Utara 2016. 2017: <https://eprints.uny.ac.id/66014/3/bab%20ii.pdf>. 2016: 4(1): 1-23.
9. Restrepo K.S. Hubungan Status Gizi Dan Pola Makan Dengan Penambahan Berat Badan Ibu Hamil Di Puskesmas Maccini Sawah Makassar. 2019: 8(5): 55.
10. Fuadi N. Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Patingalloang Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar Tahun 2017. 2010.
11. Almatsier S. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama: 2005. Pengantar Gizi Masyarakat. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
13. Sibagariang E. Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi. Jakarta: Trans Info Media: 2010.
14. Supariasa I.D.N., Bachyar Bakri Dan If. Penilaian Status Gizi. Jakarta: Egc: 2012.
15. Ns. Dini Q. Ayuni. Buku Ajar Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Operasi Katarak. Padang: Galeri Mandiri: 2020.
16. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta, Cv: 2019.
17. Eddy R. Et. Al. Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management: 2021.
18. Muhammad D.M. Et. Al. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif. Jawa Barat: CV Media Sains Indonesia: 2021.
19. Saputra A. Dan Ovan. Aplikasi Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web. Sulawesi S: 2020.
20. Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian. 2019.
21. Tresianaandra. Metode Penelitian. 2018.
22. V. Wiratna Sujarweni. Panduan Penelitian Kebidanan Dengan Spss. Yogyakarta: Pustakabaraupress: 2019.

\*) Original Article

--- ISJNMS ---